



Gambaran Perilaku Jajan Siswa/Siswi Kelas 6 dan Kelas 9 di Sekolah Penuai Cibubur Jatisampurna Bekasi

Elmina Tampubolon

Institut Kesehatan Deli Husada, Delitua.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Juni 12, 2021
Disetujui, Juni 27, 2021
Dipublikasikan, Juni 30, 2021

Keywords :
Snacking Behavior,
Students,
School.

Abstrak

Latar Belakang: Anak sekolah merupakan konsumen makanan yang telah aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang dikehendaknya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat lainnya. Berdasarkan survey awal, pada saat jam istirahat hampir seluruh siswa jajan di kantin dan jajanan yang dipilih kebanyakan adalah mie instan yang digoreng atau direbus. Hal ini tentunya dapat berdampak pada kesehatan siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran perilaku jajan siswa/siswi kelas 6 dan kelas 9 di Sekolah Penuai Cibubur.

Metode : Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sampel/informan terdiri dari empat orang siswa kelas 6 SD dan 4 orang siswi kelas 9. Sedangkan informan kunci adalah 1 orang pemilik kantin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam semi terstruktur dan observasi. Data diolah dan diuji validitasnya dengan menggunakan triangulasi kemudian dilakukan analisis data berupa analisis konten.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku jajan siswa dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, ketersediaan kantin, adanya uang jajan, akses informasi, dukungan teman, guru dan orangtua. Hasil observasi menunjukkan bahwa jenis jajanan yang dipilih oleh siswa kelas 9 lebih bervariasi dan seimbang gizinya dibandingkan dengan siswa kelas 6. Hal ini kemungkinan karena pengetahuan siswa kelas 9 sudah lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas 6.

Kesimpulan : Bagi orangtua, perlu selalu mengarahkan anaknya untuk memilih jajanan yang sehat dan membatasi besar uang jajan pada siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih sering jajan.

Abstract

Background: School children are food consumers who have been active and independent in determining the food they want, both snacks at school and elsewhere. Based on the initial survey, during recess almost all students eat snacks in the canteen and the snacks chosen are mostly fried or boiled instant noodles. This of course can have an impact on the health of students. The purpose of the study was to obtain an overview of the snacking behavior of students in grade 6 and grade 9 at the Cibubur Harvest School.

Methods: The research design used is a case study. The sample/informant consisted of four 6th grade elementary school students and 4 9th graders. While the key informant was 1 canteen owner. The data collection method used is semi-structured in-depth interviews and observation. The data was processed and tested for validity by using triangulation, then data analysis was carried out in the form of content analysis.

Results: The results showed that students' snacking behavior was influenced by knowledge, attitudes, canteen availability, pocket money, access to information, support from friends, teachers and parents. The results of observations showed that the types of snacks chosen by grade 9 students were more varied and nutritionally balanced compared to grade 6 students.

Conclusion: For parents, it is necessary to always direct their children to choose healthy snacks and limit the amount of pocket money for students because it can encourage students to snack more often.

Koresponden Penulis :

Elmina Tampubolon,
Institut Kesehatan Deli Husada, Delitua,
Jl. Besar Delitua No.77, Deli Tua Tim., Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20355.
Email : emi_tampu@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Makanan jajanan dapat didefinisikan menjadi makanan siap makan atau dipersiapkan untuk dikonsumsi langsung di lokasi jualan, jalanan atau tempat umum, seperti area permukiman, pusat perbelanjaan, terminal, pasar, sekolah ataupun yang dijajakan dengan cara berkeliling. Beberapa keunggulan makanan jajanan adalah harganya yang murah, mudah didapat, cita rasanya yang enak dan cocok dengan selera kebanyakan masyarakat. Makanan jajanan dapat berdampak positif terhadap penganekaragaman makanan dalam rangka peningkatan mutu gizi makanan yang dikonsumsi dan pada akhirnya akan meningkatkan status gizi anak. Namun disisi lain makanan jajanan juga dapat berdampak negatif bila kualitas gizi makanan jajanan anak rendah sehingga dapat menurunkan status gizi anak.

Salah satu upaya dalam menjaga status gizi anak sekolah adalah dengan menyediakan makanan jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti pelajaran di sekolah. Anak sekolah merupakan konsumen makanan yang telah aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang dikehendakinya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya. Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah. Selama berada di sekolah, anak mendapat peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan jajanan. Mereka memiliki kebebasan untuk menggunakan uang jajan mereka untuk makanan dan minuman sesuai dengan selera mereka sendiri. Ketersediaan makanan di tempat-tempat umum memungkinkan anak untuk lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan.

Pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Selain pengetahuan, sikap juga merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih jajanan. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Dari sikap positif anak dan remaja terhadap kesehatan kemungkinan berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan akan berdampak negatif juga pada perilakunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermina, dkk (2009) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Pagi pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan sarapan pada anak perempuan sekolah remaja adalah pengetahuan gizi mereka, ketersediaan makan sarapan di rumah, pendidikan ibu mereka.

Berdasarkan survey awal, pada saat jam istirahat hampir seluruh siswa jajan di kantin. Jenis jajanan yang dibeli oleh siswa bervariasi, namun secara sekilas dapat digambarkan bahwa lebih dari 50% siswa yang jajan di kantin, memilih jajan mie instan yang digoreng atau yang direbus. Secara teori pemilihan jenis jajanan anak kelas 7-9 (SMP) seharusnya lebih baik dibandingkan kelas 1-6 (SD) karena tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Perbedaan jumlah uang jajan antara siswa kelas 7-9 dengan kelas 1-6, seharusnya juga memberikan perbedaan dalam memilih jenis jajanan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang perilaku jajan siswa/siswi kelas 6 dan kelas 9 di Sekolah Penuai Cibubur. Alasan dipilihnya Sekolah Penuai Cibubur, karena belum pernah dilakukan penelitian serupa di tempat ini sebelumnya.

2. METODE

2.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam tentang perilaku jajan siswa/siswi kelas 6 dan kelas 9 di Sekolah Penuai Cibubur.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Penuai Cibubur. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut yaitu pada hari Senin-Kamis.

2.3. Sampel

Sampel sumber data dalam penelitian ini disebut dengan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, mempunyai banyak pengalaman, dan secara sukarela menjadi anggota penelitian (Moleong, 2009). Informan terdiri dari empat orang siswa kelas 6 SD dan 4 orang siswi kelas 9. Sedangkan informan kunci adalah 1 orang pemilik kantin. Penetapan informan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pembatasan jumlah informan apabila informasi yang diperoleh sudah menjawab pertanyaan penelitian dan sudah mencapai saturasi.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam semi terstruktur, yaitu wawancara bebas yang mengandung informasi tentang hal-hal yang dimaksud dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Alasan kenapa peneliti menggunakan data tersebut karena peneliti ingin mengetahui sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya informasi yang akan digali di lapangan guna mendapatkan data yang valid dan reliabel, karena penelitian kualitatif lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri.

Alat bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Alat Perekam (Handphone)
- b. Pedoman Wawancara
- c. Lembar Observasi

2.5. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan sebagai berikut: Data Primer, berupa hasil wawancara diolah dengan cara:

- a. Hasil wawancara dari alat perekam dipindahkan menjadi transkrip lengkap untuk setiap informan.
- b. Transkrip dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.
- c. Data disusun per variabel untuk setiap informan.
- d. Data dipilah dengan memilih data yang memiliki kaitan dengan variabel dalam bentuk matriks. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditulis dalam bentuk transkrip, setelah itu dari hasil transkrip baru dibuat resume dalam matriks, kemudian dianalisa dengan membandingkan teori yang ada.

2.6. Validitas Data

Untuk menjaga validitas data dan menguji hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi :

1. Triangulasi Sumber
Dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari sumber lainnya. Sumber tersebut ialah informan kunci. Datanya harus memperkuat atau tidak ada kontradiksi satu dengan yang lain.
2. Triangulasi Metode
Menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data terkait penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi.

2.7. Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini hasil analisis isi (content analysis). Menurut Moleong (2009), analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak (transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya) berdasarkan topik masalah yang menjadi penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti mengenai perilaku jajan siswa yang ada di Sekolah Penuai, semua data yang diperoleh dari data primer dikelompokkan sesuai dengan variabel yang terdapat di kerangka konsep kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada.

3. HASIL

3.1. Pengetahuan

A. Pengertian Jajan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengatakan bahwa jajan adalah membeli makanan dan minuman yang dijual di tempat-tempat seperti kantin dan lainnya. Berikut kutipannya:

“Membeli makanan atau cemilan yang dijual di tempat-tempat seperti kantin dan lainnya”(N, kelas 6)

Ada juga informan yang menyatakan bahwa jajan adalah mengikuti apa yang kita inginkan dan butuhkan yaitu makan dan minum, namun pernyataan ini kurang lebih sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya.

“Mengikuti apa yang kita perlu dan yang kita inginkan untuk kita makan atau minum”(V, kelas 9)

B. Pengertian Jajanan Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan informan mengatakan bahwa jajanan sehat adalah jajanan yang dibuat dengan bahan-bahan yang sehat, tidak mengandung mecin atau pengawet, pewarna dan perasa buatan, tidak mengandung bahan terlarang dan beracun, dan bergizi.

“Jajanan yang dibuat dan diolah dengan alat-alat yang bersih dan bahan-bahan yang sehat dan yang layak untuk dimakan”(V, kelas 9)

Selain itu, ada sebagian kecil informan yang bahkan memberikan contoh jajanan sehat adalah buah-buahan.

“Membeli makanan dan lainnya yang sehat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran dan lain-lain”(A, kelas 6)

C. Sikap dan Jenis Jajanan Yang dipilih

1. Setuju untuk jajan

Hasil penelitian menunjukkan semua informan setuju bahwa jajan itu perlu, karena jajan bisa memberikan rasa kenyang ketika informan merasa lapar. Hal ini menunjukkan sikap informan yang positif terhadap jajan. Berikut kutipannya:

“Perlu, karena kan biar kenyang jadi ga kelaperan lagi”(M, kelas 9)

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan selama 4 hari, dimana semua informan memang jajan setiap harinya.

2. Jenis jajanan yang dibeli

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh informan memilih jajanan ringan seperti snack, coklat, roti, martabak, pisang coklat dan kue. Namun ada juga informan yang memilih jajanan berat berupa nasi dengan sayur dan lauk pauk. Hal ini menunjukkan hampir keseluruhan informan memiliki sikap yang positif dalam memilih jajanan yang sehat. Berikut kutipannya:

“nasi pakai daging ayam dan sayur, minuman dan snack”(V, kelas 9)

“snack, susu, makanan seperti nasi pakai nugget dan sayur””(Va, kelas 9)

“martabak””(A, kelas 6)

3. Alasan membeli jajanan tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memilih jajanan tersebut dikarenakan suka pada makanan tersebut. Namun ada juga informan yang menyatakan bahwa selain suka, alasan mereka membeli jajanan tersebut karena murah dan juga bisa menyehatkan. Berikut kutipannya:

“karena murah dan saya suka””(A, kelas 6)

“...biar sehat dan saya suka””(E, kelas 6)

Adanya Uang Jajan

a. Besar Uang Jajan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan memiliki uang jajan dan uang jajan informan kelas 9 berkisar antara Rp. 20.000- Rp. 40.000, hanya 1 orang informan yang memiliki uang jajan Rp. 10.000. Sedangkan uang jajan informan kelas 6 berkisar antara Rp. 10.000- Rp. 20.000.

b. Frekuensi jajan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan jajan sebanyak 3 kali dalam sehari, dan ada satu orang informan yang jajan sebanyak 5 kali dalam sehari. Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya jajan pada saat jam istirahat namun juga pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan pada saat di rumah atau di tempat lainnya seperti les. Berikut kutipannya:

“3 kali, waktu istirahat di sekolah dan waktu pulang sekolah. Kadang-kadang dirumah juga” (M, kelas 9)

“5 kali, dua kali waktu istirahat di sekolah, dirumah ama waktu les”(S, kelas 9)

“3 kali, dua kali waktu istirahat ama ekskul disekolah” (E, kelas 6)

Keberadaan Kantin dan Pemanfaatan Pada Saat Istirahat di Sekolah

Sekolah penuhi memiliki kantin yang dikelola oleh satu orang wanita (informan kunci). Kantin tersebut menjual beberapa jenis makanan yaitu nasi dengan beberapa jenis lauk pauk seperti, daging ayam, nugget, sosis dan telur dan juga sayuran seperti kangkung dan sawi. Selain itu, di kantin juga tersedia beberapa jenis kue seperti lempeng daging, sus, risol, tahu goreng, donat, pisang coklat dan pie buah, jagung kukus dicampur dengan beberapa bumbu, berbagai jenis kerupuk, biskuit dan berbagai jenis minuman ringan. Harga makanan juga cukup terjangkau, yaitu berkisar Rp. 7.000-10.000 untuk nasi lengkap dengan sayur dan lauk pauk. Sedangkan harga kue, jagung, donat dan snack lainnya berkisar antara Rp. 1.000-5.000.

Siswa memiliki kesempatan untuk jajan pada saat istirahat di sekolah. Waktu istirahat disekolah yang diberikan cukup panjang yaitu 20 menit untuk istirahat pertama dan 10 menit untuk istirahat kedua bagi siswa kelas 9. Sedangkan waktu istirahat untuk kelas 6. 15 menit untuk istirahat pertama dan 20 menit untuk istirahat kedua. Namun pada saat observasi, menunjukkan siswa kelas 9 istirahat lebih dari 20 menit pada saat istirahat pertama dan juga lebih dari 10 menit pada saat istirahat kedua. Begitu juga dengan siswa kelas 6 yang istirahat lebih dari 15 menit pada saat istirahat pertama, dan lebih dari 20 menit pada saat istirahat kedua.

Akses Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh informan mengetahui tentang jajanan dari orangtua. Selain itu, semua informan diperbolehkan oleh orangtua untuk memiliki handphone dan bahkan difasilitasi untuk bisa koneksi internet. Ada juga informan yang mengatakan bahwa informasi tentang jajanan sehat diperoleh dari kemasan jajanan yang dibeli dan dari banyak orang disekitarnya. Berikut kutipannya:

“dari teman, orangtua, orang sekitar yang terpercaya”(V, kelas 9)

“dari kemasan-kemasan tersebut” (M, kelas 9)

“dari orangtua dan internet” (A, kelas 6)

Dukungan Teman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan bahwa mereka jajan karena adanya teman yang mengajak jajan selain itu juga karena lapar atau ingin makan. Berikut kutipannya: “diajak teman trus senang juga karena saya jajan makanan kesukaan saya dan bisa bareng teman juga”(E, kelas 6)

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa semua informan jajan bersama-sama dengan temannya hampir setiap hari.

Dukungan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya informan kelas 9 yang menyatakan bahwa guru pernah memberitahu tentang jajanan yang sehat, sedangkan informan kelas 6 hanya 1 orang yang mengatakan bahwa gurunya pernah memberitahukan tentang jajanan yang sehat. Berikut kutipannya:

“pernah, wali kelas saya pernah menyampaikan tentang jajanan yang sehat dan melarang sering jajan”(Va, kelas 9)

“ga pernah”(Kha, kelas 6)

“pernah”, hanya satu kali sih. Waktu itu wali kelas yang menyampaikan” (E, kelas 6)

Dukungan Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan bahwa orangtua mereka tahu dan mengizinkan informan untuk jajan. Berikut kutipannya:

“orangtua tahu kalau saya jajan makanya saya dikasih uang jajan”(N, kelas 6)

4. PEMBAHASAN

Faktor Predisposisi

Pengetahuan tentang jajan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan cukup mengerti tentang jajan dan juga bisa menguraikan secara lebih rinci tentang jajanan yang sehat. Namun ada 2 orang informan

yang masih kurang baik dalam mendefinisikan jajan begitu pula dalam mendefinisikan jajanan yang sehat. Kedua informan ini adalah siswa kelas 6.

Semakin baik pengetahuan anak tentang makanan yang sehat dan bergizi maka diharapkan akan semakin baik pula perilaku jajan yang dimiliki oleh anak tersebut. Anak yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki kesadaran tinggi untuk selalu memilih jajanan yang sehat setiap harinya. Oleh karena itu, hal ini mencerminkan bahwa sangat penting memberikan pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi pada anak-anak sejak dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meriska (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah (65%) di Kelurahan Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, memiliki pengetahuan baik.

Sikap

Sikap seseorang terhadap makanan dapat bersifat negatif atau positif, yang bersumber pada nilai-nilai afektif yang berasal dari lingkungan (alam, budaya, sosial, ekonomi) dimana manusia itu tumbuh (Hermina, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan setuju bahwa jajan itu perlu, karena jajan bisa memberikan rasa kenyang ketika informan merasa lapar. Hal ini menunjukkan sikap informan yang positif terhadap jajan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa hampir seluruh informan memilih jajanan ringan seperti snack, coklat, roti, martabak, pisang coklat dan kue dan ada juga informan yang memilih jajanan berat berupa nasi dengan sayur dan lauk pauk. Seluruh informan memilih jajanan tersebut dikarenakan suka pada makanan tersebut. Namun ada juga informan yang menyatakan bahwa selain suka, alasan mereka membeli jajanan tersebut karena murah dan juga bisa menyehatkan.

Namun hasil wawancara tidak semuanya sesuai dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi, keempat informan kelas 9 memilih jajanan sesuai dengan yang dikatakan pada saat wawancara namun pada siswa kelas 6, memilih jajanan yang tidak sesuai dengan hasil wawancara karena lebih banyak memilih jajanan berupa mie instan yang direbus atau digoreng ditambah dengan kerupuk atau snack ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meriska (2013) yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki sikap yang positif terhadap jajan.

Faktor Enabling

Faktor pemungkin (enabling factor) adalah faktor-faktor yang mungkin mendorong suatu perilaku terlaksana atau faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, seperti sarana dan prasarana untuk terjadinya perilaku jajan, hal ini dapat dilihat dari adanya kantin di sekolah sehingga memungkinkan siswa untuk jajan, adanya uang jajan yang diberikan oleh orangtua dan akses informasi.

Uang Jajan

Hasil penelitian menunjukkan semua informan memiliki uang jajan yang diberikan oleh orangtua. Informan kelas 9 memiliki uang jajan yang berkisar antara Rp. 20.000- Rp. 40.000, lebih besar dari rata-rata uang jajan informan kelas 6 yang berkisar antara Rp. 10.000- Rp. 20.000. Besaran uang jajan yang dimiliki oleh siswa tentunya juga berpengaruh terhadap frekuensi jajan dimana, sebagian besar informan jajan sebanyak 3 kali dalam sehari, dan hanya satu orang informan yang jajan sebanyak 5 kali dalam sehari.

Pemberian uang jajan menunjukkan adanya dukungan orangtua terhadap perilaku jajan anak. Orangtua pada dasarnya berkewajiban untuk menyajikan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anaknya. Begitu juga dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani, dalam hal ini berkaitan dengan pemenuhan gizi pada makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh anak. Seorang ibu harus pandai mengolah makanan dan memiliki keterampilan sehingga anaknya menyukai makanan yang disajikan di rumah dan tidak jajan (Paramesthi, 2011).

Kantin Sekolah

Ketersediaan kantin disekolah juga merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa untuk jajan. Lokasi kantin yang berada dalam lingkungan sekolah sehingga mudah diakses dan menjual banyak variasi makanan dengan harga makanan yang juga cukup terjangkau, dapat mempengaruhi perilaku jajan anak.

Selain itu, adanya waktu istirahat disekolah yang cukup panjang juga memungkinkan siswa untuk jajan. Bahkan hasil observasi menunjukkan waktu istirahat lebih dari waktu istirahat seharusnya. Sehingga siswa bisa lebih lama dalam menikmati jajanan.

Akses Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan mengetahui tentang jajanan selain dari orangtua, juga dari internet. Hal ini karena, semua informan diperbolehkan oleh orangtua untuk memiliki handphone sehingga bisa mengakses informasi melalui internet.

Adanya akses informasi dapat membuat siswa mudah untuk mengetahui tentang makanan jajanan sehingga bisa mendorong siswa untuk jajan.

Faktor Reinforcing

Faktor penguat (reinforcing factor) yaitu faktor-faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, biasanya ditentukan oleh orang-orang yang berpengaruh, dimana orang tersebut merupakan sumber yang sangat kuat untuk terbentuknya perilaku. Berasal dari orang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seperti keluarga, guru, petugas serta nilai-nilai masyarakat. Teman-teman sebaya atau sekelas juga dapat mempengaruhi siswa untuk jajan.

Hasil penelitian mengenai dukungan teman menunjukkan seluruh informan menyatakan alasannya jajan karena ada ajakan teman dan juga karena memang ingin makan. Hal ini berarti faktor teman cukup mendukung perilaku jajan pada siswa.

Hasil penelitian mengenai dukungan guru menunjukkan bahwa hanya informan kelas 9 yang menyatakan bahwa guru pernah memberitahu tentang jajanan yang sehat, sedangkan informan kelas 6, hanya 1 orang yang mengatakan bahwa gurunya pernah memberitahukan tentang jajanan yang sehat. Dalam hal ini, guru kurang berperan dalam membentuk perilaku jajan siswa kelas 6, namun tidak begitu halnya dengan siswa kelas 9 yang menunjukkan adanya dukungan guru dalam membentuk perilaku jajan siswa.

Dalam penelitian ini, yang dilihat adalah adakah peran guru terhadap siswanya untuk memberikan pemahaman akan pentingnya makanan bergizi, dalam hal membentuk perilaku jajan anak yang baik.

Hasil penelitian mengenai dukungan orangtua menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan bahwa orangtua mereka tahu dan mengizinkan informan untuk jajan.

Terkait juga dengan hal tersebut di atas, jelas bahwa dukungan keluarga khususnya orang tua sangat berperan nyata dalam menciptakan perilaku makan yang positif pada anak, termasuk perilaku jajan.

5. KESIMPULAN

Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang jajan, Seluruh siswa memiliki sikap yang positif terhadap jajan, Tersedianya kantin di sekolah yang menyediakan berbagai jenis makanan dengan harga yang cukup terjangkau dan lokasinya yang mudah diakses oleh siswa, sehingga dapat mempengaruhi perilaku jajan siswa, Adanya uang jajan yang diberikan oleh orangtua dengan jumlah yang cukup besar sehingga memungkinkan siswa untuk jajan dengan frekuensi jajan rata-rata tiga kali sehari, Adanya akses informasi yang membuat siswa mudah untuk mengetahui tentang makanan jajanan sehingga bisa mendorong siswa untuk jajan, Adanya dukungan teman yang dapat mempengaruhi perilaku jajan siswa, Adanya dukungan guru yang dapat mempengaruhi perilaku jajan siswa kelas 9 namun tidak begitu halnya dengan siswa kelas 6, Adanya dukungan orangtua yang dapat mempengaruhi perilaku jajan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sianipar, C. (2018). GAMBARAN PENILAIAN GURU TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI No. 060910 MEDAN TAHUN 2017. Elisabeth Health Jurnal, 3(2), 6-13. <https://doi.org/10.52317/ehj.v3i2.239>

Green, Lawrence W, et all. 1980. Health Education Planning, A Diagnostic Approach, 1st Ed, Mayfield Publishing Company, Palo Alto.

Kemendes, 2014. Kegiatan Sosialisasi Makanan Jajanan Anak Sekolah (MJAS). Jakarta.

Hanifa n. dan Luthfeni. 2006. Makanan yang Sehat. Bandung: Azka Press.

- Hermina, dkk. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Pagi pada Remaja Putri di SMP. Jurnal penelitian Gizi dan Makanan.
- Mariza, Yuni Yanti. 2012. Hubungan antara Kebiasaan Sarapan dan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Pendurungan Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Gizi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maulana, H.D.J., 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Meriska, I. 2013. Perilaku Sarapan Pagi Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan, Volume V, Nomor 1, April 2014, hlm 90-97
- Moleong B., 2009. Penelitian Kualitatif
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paramesti, Mentari. 2011. Peran Orang Tua dan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Pola Makan Sehat pada Anak. Artikel.<http://sosiopage.blogspot.com/2011/peran-orang-tua-dan-partisipasi>
- Lumban Gaol, R. (2018). GAMBARAN PENANGANAN PASIEN GAWATDARURAT DI INTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN. Elisabeth Health Jurnal, 3(2), 63-72. <https://doi.org/10.52317/ehj.v3i2.249>
- Saifuddin, Azwar, 1998. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset